

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Analisis

Menurut Komarruddin (2001) Analisis adalah suatu kegiatan berpikir yang digunakan untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi beberapa komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda dari komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Menurut Peter Salim dan Yenni Salim (2002) Analisis adalah sebuah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mendapaktak sebuah fakta yang tepat, analisis juga merupakan penguraian sebuah pokok persoalan atas bagian-bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara tepat.

Menurut Rifka Julianty, Analisis adalah sebuah penguraian pada pokok atas bagiannya dan penelaahan itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwa analisis adalah proses mengamati sesuatu dengan memilah, mengurai, membedakan, dan mengelompokkan menurut kriteria tertentu untuk mengetahui informasi yang sebenarnya.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan sebagai alat yang sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Laporan Keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan pada saat ini atau dalam sebuah periode tertentu.

Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan dan adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali.

Menurut Harahap (2003:12) mengemukakan bahwa laporan keuangan menggambarkan sebuah kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Halim (2008: 59) bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

Dapat dilihat dari uraian di atas bahwa Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terkumpul dan disusun untuk digunakan sebagai laporan yang dapat memberi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Menurut Kasmir (2010:87) tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan Keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat itu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu

Menurut Harahap (2015;106) jenis laporan keuangan utama dan pendukung laporan keuangan terdiri atas:

1. Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu
2. Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu
3. Laporan dan sumber penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu
4. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode
5. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang
6. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam Perseroan Terbatas atau modal dalam perusahaan perseroan.

2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hans (2016 : 126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Menurut Hutaruk (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Hutaeruk (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara lebih rinci, Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.2.2 Bentuk Laporan Keuangan

1. Neraca

Menurut Kasmir (2014 : 28) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Munawir (2010 : 13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Budi Raharjo Neraca adalah suatu laporan tentang harta kekayaan perusahaan atau keadaan posisi keuangan perusahaan. Neraca juga bisa memberikan informasi tentang kuat tidaknya posisi keuangan perusahaan dengan memperlihatkan bagian yang dimiliki sebuah perusahaan dan bagian yang dipinjam dan kreditur untuk jangka waktu tertentu.

Adapun beberapa manfaat neraca adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan suatu akuntabilitas untuk para manajer baik pada kepala daerah dan para pejabat pemda ketika mereka menjadi bertanggung jawab tidak hanya pada kas masuk dan kas keluar, tetapi juga pada aset dan utang yang mereka kelola;
2. Meningkatkan transparansi dari kegiatan pemerintah. Pemerintah umumnya mempunyai jumlah aset yang sangat signifikan dan utang, pengungkapan atas informasi ini merupakan suatu elemen dasar dari transparansi fiskal dan akuntabilitas.
3. Memfasilitasi suatu penilaian posisi keuangan dengan menunjukkan semua sumber daya dan kewajiban.
4. Memberikan suatu informasi yang lebih luas yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

2. Laba Rugi

Menurut Sawir (2001 : 4) laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan dua pendekatan yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. Menurut Kasmir (2012 : 29) laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan laba rugi harus dibuat setiap akhir bulan maupun akhir tahun sekali atau berdasarkan interval yang disetujui berbagai pihak, hal ini dikarenakan ada fungsi-fungsi khusus yang diharapkan muncul darinya jika dilakukan perhitungan secara berkala dan sesuai jadwal.

1. Untuk Dijadikan Bahan Evaluasi Keuangan

Ketika perusahaan sudah berjalan selama satu bulan atau satu tahun pasti ada transaksi keuangan di sana. Baik yang menghasilkan kerugian maupun laba. Nah, akumulasi dari total finansial tersebut yang akan menjadi laba rugi perusahaan di bulan atau tahun tertentu. Jika keuangan tersebut dicatat lengkap dengan transaksinya tentu atasan bisa mengetahui secara jelas asal usul munculnya data finansial tersebut. Sehingga bisa dilakukan penghitungan lebih menyeluruh ketika evaluasi nanti.

2. Untuk Mengetahui Perkembangan Perusahaan

Perusahaan sedang berkembang bisa dilihat dari kondisi keuangan di perusahaan tersebut. Jika lebih besar keuntungan atau laba dibandingkan rugi, tentu prospek perusahaan ke depan akan semakin meningkat. Apalagi jika dibarengi dengan peningkatan alat produksi, sumber daya manusia dan selainnya.

Maka dari itu, untuk mengetahui perkembangan perusahaan, atasan harus tahu data-data laba rugi perusahaan. Maka dari itu, dibuatlah laporan laba rugi yang bisa dijadikan tolak ukur perkembangan atau sebaliknya.

3. Untuk Mengatur Langkah Kebijakan Atasan

Fungsi yang ketiga dari laporan laba rugi adalah untuk mengatur langkah kebijakan atasan terkait dengan pembiayaan. Jika di dalam laporan tersebut, kerugian terbanyak akibat alat produksi yang tidak bekerja, maka di tahun berikutnya, bisa diganti dengan aplikasi yang lebih menguntungkan.

Begitu juga jika yang profit-nya tinggi dari produk A bukan B, maka di tahun berikutnya, kegiatan produksi A lebih ditingkatkan dibandingkan produksi produk yang B.

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2012 : 29) laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Menurut Sodikin dan Riyono (2014 : 43) laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu. Adapun Tujuan dari dibentuknya laporan perubahan modal yakni Memberi laporan mengenai perubahan modal kerja serta Membuat ikhtisar dari investasi dan dana yang dihasilkan di dalam suatu periode serta aktiva pembayaran.

2.1.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik Laporan Keuangan Menurut Baridwan Zaki (2004: 5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat Dipahami Kualitas penting informasi yang diaporkan dalam laporan keuangan haruslah mudah dipahami oleh pemakai informasi.
2. Relevan Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.

3. Handal (*Reliable*) Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pamakainya sebagaipenyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat tersaji secara rapi, faktual dan handal.
4. Dapat Dibandingkan Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004:35) Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan salah satu tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah dan hubungan, serta alasan-alasan peubahan tersebut, perubahan-perubahan sering kali merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Proses pertimbangan ini dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan alat-alat analisis.

Menurut Harahap (2011:190), Analisis Laporan Keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Harahap (2007:18) analisa laporan keuangan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. *Screening*
Analisa yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan
2. *Understanding*
Dilakukan dengan tujuan untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya
3. *Forecasting*
Analisa digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang
4. *Diagnosis*
Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation*
Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:69), terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut:

1. Analisis vertikal (statis) merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan perusahaan dari periode ke periode.
2. Analisis horizontal (dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode lain

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan berada dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Jumingan (2006:242) Analisis Rasio Keuangan merupakan sebuah analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (208:104) Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam satu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain.

Analisis rasio merupakan analisis yang populer dilakukan, dibalik istilah-istilah rasio terdapat beberapa asumsi yang perlu dipenuhi seperti pemahaman laporan keuangan secara komprehensif. Rasio keuangan akan membantu memahami laporan keuangan dengan lebih baik, walaupun juga mempunyai keterbatasan.

Analisis rasio digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana, keputusan tersebut dilakukan antara lain dengan membandingkan antara rasio perusahaan dengan industri. Keputusan penyaluran kredit modal kerja dan keputusan penyaluran kredit investasi akan memerlukan data dan rasio pendukung yang berbeda.

Menurut Kasmir (2012:127) Analisis Rasio terdiri dari :

1. Rasio *Likuiditas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar),

yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar dengan hambatan seminimal mungkin.

2. Rasio *Solvabilitas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya
3. Rasio *Aktivitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.
4. Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaannya. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Rasio *profitabilitas* dikenal juga sebagai rasio *rentabilitas* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Ema Nurzainul H., M.M, dan Amat Pintubatu Silalahi., M.M	Variabel Dependen: (X1) Rasio Likuiditas, (X2) Rasio Solvabilitas, (X3) Rasio Profitabilitas Variabel Independen (Y) : Kinerja Keuangan Perusahaan	Analisis Deskriptif	a. Kinerja keuangan perusahaan apabila ditinjau dari sudut rasio likuiditas dinyatakan <i>likuid</i> secara keseluruhan b. Kinerja keuangan perusahaan apabila ditinjau dari sudut rasio solvabilitas dinyatakan <i>solvable</i> secara keseluruhan c. Kinerja keuangan perusahaan apabila ditinjau dari sudut rasio profitabilitas dinyatakan <i>profit</i> karena keuntungan

Lanjutan tabel 2.1

2.	Riswan & Yolanda Fatrecia Kesuma	<p>Variabel Dependen: (X1) Rasio Likuiditas, (X2) Rasio Solvabilitas, (X3) Rasio Aktivitas (X4) Rasio Profitabilitas</p> <p>Variabel Independen (Y) : Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Analisis Deskriptif dan Analisis Rasio</p>	<p>1. Ratio likuiditas, dimana kas dan bank belum mampu menjamin hutang lancar pada saat jatuh tempo, karena asset lancar lebih terkonsentrasi pada piutang dan persediaan barang.</p> <p>2. Ratio solvabilitas, walaupun hutang-hutangnya dijamin dengan total aktiva yang tersedia, namun besarnya jumlah hutang tidak sebanding dengan besarnya modal sendiri sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih banyak untuk mengembalikan biaya pinjaman dari pada untuk intern.</p> <p>3. Ratio profitabilitas, dimana ratio ini cenderung menurun. Hal ini berarti pihak perusahaan kurang baik dalam menekan biaya yang terjadi di tahun 2011, sehingga walaupun laba mengalami kenaikan namun hal ini diikuti pula</p>
----	----------------------------------	---	---	--

Lanjutan tabel 2.1

				kenaikan biaya-biaya operasionalnya. 4. Ratio aktivitas, perusahaan telah menunjukkan ratio yang meningkat,
3.	Agung Tri Putranto	Variabel Dependen: (X1) Rasio Likuiditas, (X2) Rasio Profitabilitas Variabel Independen (Y) : Kinerja Keuangan Perusahaan	Analisis Deskriptif	<p>1. Current Rato dan Quick Ratio maka tingkat liquiditas PT Mayora Indah Tbk dalam keadaan baik, karena tingkat rasio lancar selama 5 tahun terakhir masih berada diatas standar umum yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik</p> <p>2. Tingkat Rasio Profitabilitas PT Mayora Inda Tbk Berdasarkan hasil perhitungan PMOS pada 5 tahun tersakhir mengalami penurunan di tahun terakhirnya</p> <p>3. Dari ringkasan perhitungan rasio diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Mayora Indah Tbk</p>

Lanjutan tabel 2.1

				dapat dikatakan cukup baik.
4	Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan	Variabel Dependen: (X1) Rasio Likuiditas, (X2) Rasio Solvabilitas, (X3) Rasio Aktivitas (X4) Rasio Profitabilitas Variabel Independen (Y) : Kinerja Keuangan Perusahaan	Analisis Deskriptif	analisis rasio solvabilitas yang diukur berdasarkan pada debt to asset ratio, diketahui bahwa selama tahun 2012-2014 termasuk dalam kategori baik, dalam perputaran asset perusahaan secara keseluruhan baik pada tahun 2012, 2013, maupun tahun 2014. Sementara dari perputaran aktiva tetapnya PT. Ricky Kurniawan Kertapersada tidak baik.
5	Hendry Andres Maith	Variabel Dependen: (X1) Rasio Likuiditas, (X2) Rasio Solvabilitas, (X3) Rasio Aktivitas (X4) Rasio Profitabilitas Variabel Independen (Y) : Kinerja Keuangan Perusahaan	Analisis Deskriptif	Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi liquid. 2. Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi insolvable. 3. Rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik. Hal

Lanjutan tabel 2.1

				ini dapat dilihat pada keempat rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. 4. Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan rasio profitabilitas
6	Muhammad Sofyan	Variabel Dependen: (X1) Rasio Likuiditas, (X2) Rasio Solvabilitas, (X3) Rasio Profitabilitas Variabel Independen (Y) : Kinerja Keuangan Perusahaan	Analisis Deskriptif	Dari hasil Analisis likuiditas, Analisis Leverage, dan Analisis Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia belum baik, jadi perlu lebih ditingkatkan. Untuk memperbaiki rasio yang ada, maka perusahaan perlu melakukan: (1) Melunasi hutang jangka pendek dengan menerbitkan obligasi jangka panjang; (2) Meningkatkan pendapatan premi dan menekan biaya operasional agar laba yang diperoleh terus meningkat; dan (3) Mempertahankan

Lanjutan tabel 2.1

				perputaran piutang yang ada.
7	Marsel Pongoh	Variabel Dependen: (X1) Rasio Likuiditas, (X2) Rasio Solvabilitas, (X3) Rasio Profitabilitas Variabel Independen (Y) : Kinerja Keuangan Perusahaan	Analisis Deskriptif	1. Rasio likuiditas, secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2009 – 2011 berfluktuasi. Makin tinggi nilai rasio likuiditas, menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid. 2. Rasio solvabilitas, keadaan perusahaan tahun 2009 - 2011 berada pada posisi solvable. Hal ini dapat dilihat bahwa keadaan modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. 3. Rasio profitabilitas secara keseluruhan dari tahun 2009 -2011 keadaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam

Lanjutan tabel 2.1

				menggunakan sumber daya.
8	Andreas Rudiwantoro	Variabel Dependen: (X1) Rasio Likuiditas, (X2) Rasio Solvabilitas, (X3) Rasio Profitabilitas Variabel Independen (Y) : Kinerja Keuangan Perusahaan	Analisis Deskriptif	Laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) dalam rentang waktu 2015 sampai 2019, apabila dilihat dari rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang positif. Ditengah persaingan bisnis sejenis yang semakin ketat di tahun 2019, perusahaan masih mampu membukukan laba. Hasil analisis terhadap rasio solvabilitas PT. Pegadaian (Persero), dalam kurun waktu 2015 sampai 2019, menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam kondisi solvabel, yang berarti bahwa PT. Pegadaian (Persero) mempunyai asset yang cukup untuk membayar semua kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Di tengah stagnasi perekonomian nasional 2019, PT. Pegadaian (Persero)

Lanjutan tabel 2.1

				<p>mampu membukukan kinerja keuangan yang cukup bagus. Perusahaan yang memiliki slogan “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”, di akhir tahun 2019 mampu meningkatkan pertumbuhan pendapatan usaha sebesar 16,54%, laba bersih sebesar 11,98% dan pertumbuhan asset sebesar 23,74%.</p> <p>Kinerja positif yang diraih dari tahun 2015 sampai 2019, tentunya tidak terlepas dari kontribusi seluruh nasabah yang selalu setia menggunakan produk dan layanan dari PT. Pegadaian (Persero).</p>
9	Melissa Olivia Tanor, Harijanto Sabijono, Stanley Kho Walandouw	<p>Variabel Dependen: (X1) Rasio Likuiditas, (X2) Rasio Solvabilitas, (X3) Rasio Profitabilitas</p> <p>Variabel Independen (Y) : Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	Analisis Deskriptif	<p>1. Hasil rasio likuiditas pada <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) sesuai dengan standar BI. Hasil pertahun yang dimiliki Oleh Bank Artha Graha ada peningkatan rasio yang dikarenakan bertambahnya permintaan kredit sementara dana yang diterima oleh Bank tidak banyak</p>

Lanjutan tabel 2.1

				<p>bertambah dibanding kredit.</p> <p>2. Hasil rasio solvabilitas pada <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) mampu menyesuaikan dengan standar BI. Hasil pertahun yang dimiliki Bank Artha Graha tahun 2012 mengalami kenaikan yang lebih dibanding pada tahun 2011 dan 2010 ini dikarenakan bertambahnya ATMR yang dimiliki dibandingkan modal yang tersedia.</p> <p>3. Hasil rasio profitabilitas pada ROA, ROE, BOPO Bank Artha Graha mampu memenuhi standar BI dan mencapai standar baik. Hasil pertahun, pada tahun 2013 baik ROA, ROE, dan BOPO mendapat hasil lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya, ini memperlihatkan manajemen Bank Artha Graha dalam memenuhi dan meningkatkan hasil yang diperoleh</p>
--	--	--	--	--

Lanjutan tabel 2.1

				Bank Artha Graha untuk menunjang kinerja keuangan yang dimiliki.
10	Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, Dedy N. Baramuli	Variabel Dependen: (X1) Rasio Likuiditas, (X2) Rasio Solvabilitas, (X3) Rasio Profitabilitas Variabel Independen (Y) : Kinerja Keuangan Perusahaan	Analisis Deskriptif	<p>1. Secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan di subsektor Industri Makanan Dan Minuman.</p> <p>2. Secara parsial <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan di subsektor Industri Makanan Dan Minuman.</p> <p>3. Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan di subsektor Industri Makanan Dan Minuman.</p> <p>4. Secara parsial <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan di subsektor Industri Makanan Dan Minuman.</p>

Lanjutan tabel 2.1

				5. Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan di subsektor Industri Makanan Dan Minuman.
--	--	--	--	---

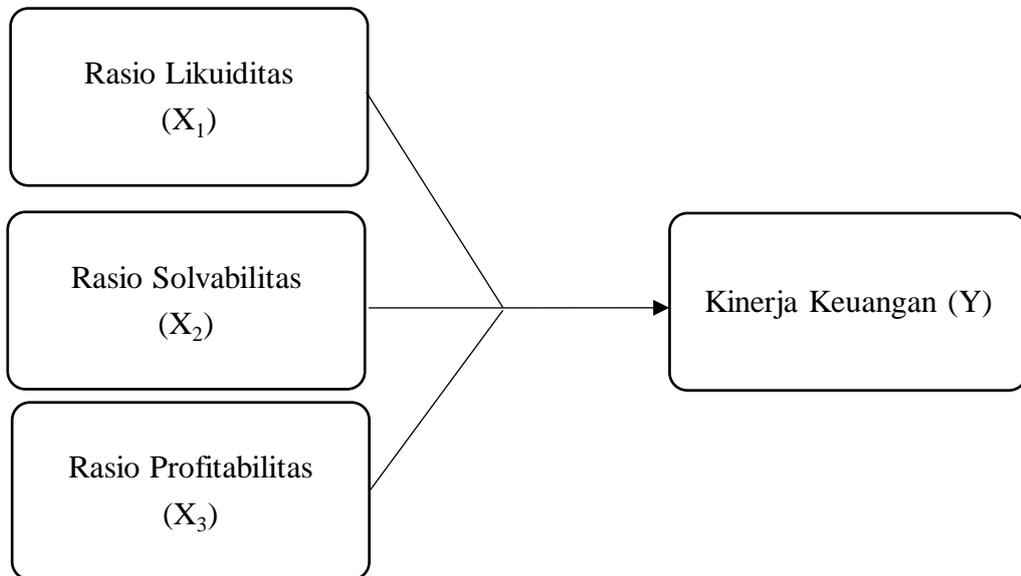
Sumber: *Google Scholar*

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang diteliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini membahas tentang Analisis Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pegadaian Kantor Wilayah Palembang. Laporan keuangan sebagai dasar proses diagnosis atau analisis terhadap masalah-masalah keuangan (alat evaluasi). Digunakan suatu teknik atau analisis untuk dapat membaca laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan terdiri dari beberapa teknik yang dapat digunakan. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan.

Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahun dan apakah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan

kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Hipotesis ditolak apabila faktanya menyangkal dan diterima apabila faktanya membenarkan. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 : Diduga adanya pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan
 H_0 : Diduga tidak adanya pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan
2. H_2 : Diduga adanya pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan
 H_0 : Diduga tidak adanya pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan
3. H_3 : Diduga adanya pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan
 H_0 : Diduga tidak adanya pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap

Kinerja Keuangan

4. H_4 : Diduga adanya pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

H_0 : Diduga tidak adanya pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan